

# **Pengaruh Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Tematik**

**Nur Hidayati<sup>1\*</sup>, A. Sudirman<sup>2</sup>, Yulina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hakma Air Tawar Padang

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setia Budhi No. 229 Bandung, Jawa Barat

\*email: [nurhidayati337@yahoo.com](mailto:nurhidayati337@yahoo.com), Telp. +6285609273301

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

## ***Abstract: Effect of TPS Type Cooperative Model with Picture to Study Result Thematic***

The purpose of this study is to determine the significant effect of the application model think pair share with picture media to the results of thematic learning IV students SDN 1 Metro Barat. This type of research was experimental research. Technique of collecting data was done by non test and test technique. Research results its known that  $t\text{-count} = 3.323 > t\text{-table} = 2,021$  means  $H_a$  accepted. This means that there is a significant influence of the application model think pair share by picture to civics learning thematic of students class IV SDN 1 Metro Barat

**Keywords:** TPS, picture media, thematic learning

## **Abstrak: Pengaruh Model TPS dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Tematik**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes dan tes. Hasil penelitian diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,323 > t_{tabel} = 2,021$  berarti  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat.

**Kata kunci:** TPS, media gambar, pembelajaran tematik

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan inte-raksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan mempunyai peranan yang sa-ngat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menetapkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Ne-gara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa pembangunan nasional termasuk di bidang pendidikan yang meru-pakan pengamalan Pancasila, dan untuk itu pendidikan nasional mengusahakan antara lain: Pembentukan manusia Pancasila se-bagai manusia yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan dasar juga berfungsi mempersiapkan peserta didik memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) (2013: 2) bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kemampua sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga didukung oleh adanya Kurikulum berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Permendikbud (2013: 4) penerapan pembelajar tematik pada SD/MI sederajat mulai kelas I sampai kelas IV merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Rusman (2014: 253) pembelajaran tematik akan membantu peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Selain

itu pendidik juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas 1V SDN 1 Metro Barat pada bulan Oktober 2018. pembelajaran

masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik belum maksimal menggunakan variasi model dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak memperhatikan ketika dijelaskan. Peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik belum menggunakan media gambar secara optimal dalam proses pembelajaran. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat ketidak tuntas hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai hasil *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

Tabel 1. Nilai ketuntasan *mid* semester ganjil kelas IV A dan IV B SDN 1 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Nilai	KKM	I V A	%	I V B	%
$\geq 75$	T	6	30%	3	15%
$\leq 75$	TT	14	70%	17	85%
Jumlah		20	100%	20	100%

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas

IV SDN 1 Metro Barat)

Hasil belajar peserta didik kelas IV B dengan persentase ketuntasan 15% lebih rendah dibandingkan kelas IV A dengan persentase ketuntasan 30%. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Terlihat proses pembelajaran di kelas VB kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja-sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran masih rendah yang ditandai rendahnya hasil belajar siswa. Guru belum banyak menggunakan variasi model dan media dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif. Fitri (2015: 3) menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya agar tercapai secara optimal. Pada prinsipnya setiap peserta didik berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar mampu memberikan kesempatan lebih

banyak kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Huda (2014: 206) menyatakan bahwa model ini memperkenalkan gagasan waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan peserta didik terhadap pertanyaan. Jasma (2015: 3) *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memebrikan peserta didik lebih banyak waktu berfikir untuk merespon, menjawab bekerjasama dan berbagi.

Kadek (2016) selain penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, pendidik perlu memperhatikan media pembelajaran untuk menunjang peroses pemelajaran yang lebih maksimal dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tidak hanya strategi atau cara yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran namun, media yang digunakan harus relevan dengan materi pembelajaran. Media gambar adalah media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Kusnadi (2013: 41) media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar memiliki tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta, dan ilustrasi.

Media gambar adalah media yang sederhana tidak membutuhkan proyektor dan layar media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Yulianti (2016: 41) media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan kan pesan melalui gambar yang berkaitan indra penglihatan. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini, yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Metro Barat”

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen. Campbell dan Stanley dalam Yusuf (2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa pe-nelitian eksperimen adalah metode pe-nelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau per-lakuan tertentu yang sengaja dilakukan ter-

hadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV (Y). Adapun pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *the none equivalent group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *ran-dom*. Pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *the none equivalent control group design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).

### Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Metro Barat Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. SDN 1 Metro Barat merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini telah dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai Februari 2019. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas IV B berjumlah 20 peserta didik.

Sampel sering juga disebut "contoh" yaitu himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.

Teknik *sam-pling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SDN 1 Metro Barat. Peserta didik kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik, dan IV A sebagai kelas kontrol berjumlah 20 peserta didik.

### Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat. Subjek uji coba instrumen soal tes (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes (3) menguji-coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) meng-

analisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran di kelas kontrol dan eks-perimen (6) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan (7) Inter-pretasi hasil perhitungan data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar dalam ranah kognitif bentuk tes yang diberikan berupa tes 40 soal pilihan jamak. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) pada tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 3 (indahny persatuan dan kesatuan negeriku pembelajaran) pembelajaran 1 terdiri dari 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA Indikator Bahasa Indonesia adalah 3.7.1 Menemukan kata sulit dan artinya yang terdapat pada teks bacaan 3..7.2

Menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks bacaan 4.7.1 Menentukan keragaman budaya indonesia 4.7.2 Menyampaikan hasil diskusi di depan guru dan kelompok lain. Indikator IPA 3.3.1 Menyelidiki

benda-benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet. 3.3.2 Menjelaskan tentang gaya Gravitasi. 4.3.1 Mendemonstrasikan manfaat 4.3.2Mendemonstrasikan manfaat gaya gravitasi. Instrumen penelitian yang telah dibuat dilakukan uji coba pada peserta didik untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010* dan reliabilitas instrument. Sebelum pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengadakan persiapan di antaranya mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah dan melaksanakan penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2018. Selanjutnya menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa tes pilihan jamak.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini terdapat satu jenis instrumen pengumpul data yaitu soal tes, sehingga di-perlukan satu teknik analisis uji validitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2013*.

Instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian maka peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Pelaksanaan uji coba

soal tes ranah pengetahuan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 pada kelas IV C SDN 6 Metro Barat.

Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 butir soal, dengan responden 26 orang siswa. Setelah dilakukan uji coba soal, kemudian dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 soal dan 20 butir soal dinyatakan *drop* atau tidak valid. Reliabilitas tes soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR20 dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,940$  dan mempunyai reliabilitas sangat kuat sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

Data diuji normalitas dan diuji homogenitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ada beberapa

cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan program *microsoft office excel 2010*, untuk melakukan uji normalitas data. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum, apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Siswa (Variabel Y)**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Barat. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2019 selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Hasil belajar ranah kognitif tema 7 Dta yang diambil dalam penelitian ini berupa tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 3 (indahny persatuan dan kesatuan negeriku pembelajaran) pembelajaran 1 terdiri dari 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Febuari 2019 untuk kelas eksperimen, dan pada tanggal 20 dan 21 untuk kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas

kontrol. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest dan posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua.

Penelitian telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV A dan IV B. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan media gambar. Adapun kelas IV A sebagai kelas kontrol sebanyak 20 peserta didik menggunakan metode konvensional. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Setiap kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen.

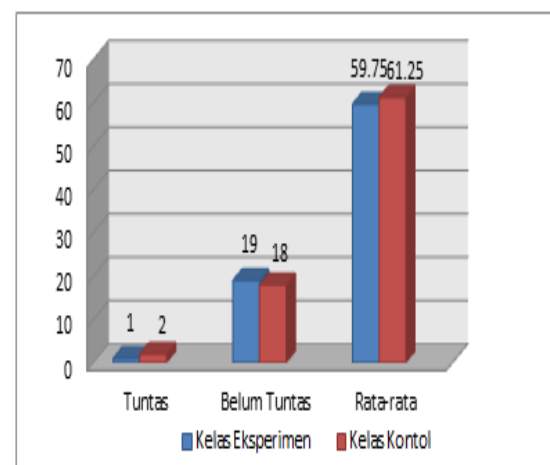
Butir soal yang diberikan sebanyak 20 soal dan sudah diujikan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian pada akhir pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa. Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar siswa setelah perlakuan), nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest dan posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut data

nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

		Kelas			
		IV B (Eksperimen)		IV A (Kontrol)	
Rata-rata nilai		59,75		61,25	
No.	Nilai	F	(%)	F	(%)
1	$\geq 75$ T	1	5	2	10
2	$< 75$ T	19	95	18	90
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 59,75 dan kelas kontrol sebesar 61,25. Pada kelas eksperimen ada 1 peserta didik atau 5% yang mencapai KKM dan 19 peserta didik atau 95% tidak mencapai KKM. Adapun pada kelas kontrol ada 2 peserta didik atau 10% yang mencapai KKM dan 18 siswa atau 90% yang tidak mencapai KKM. Perbedaan rata-rata nilai kedua kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Perbedaan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



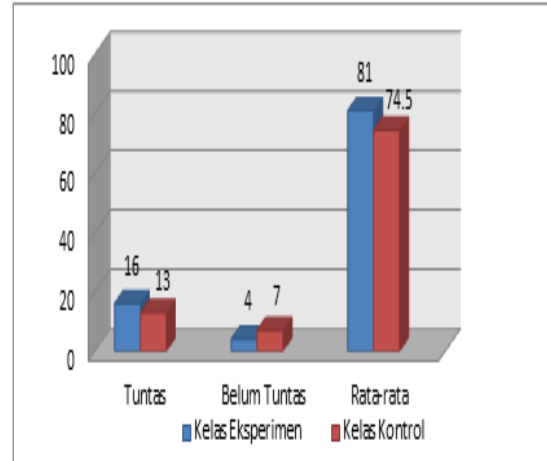
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media grafis di kelas eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penyekoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tab 3. Nilai *posttest* peserta didik kelas

eksperimen dan kontrol.

		Kelas			
		IV B (Eksperimen)		IV A (Kontrol)	
Rata-rata nilai		81,00		74,50	
No.	Nilai	F	(%)	F	(%)
1	$\geq 75T$	16	80	13	65
2	$< 75T$	4	20	7	35
Jumlah		33	100	31	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,00 dan kelas kontrol sebesar 74,50. Pada kelas eksperimen ada 16 peserta didik atau 80% yang mencapai KKM dan 4 peserta didik atau 20% tidak mencapai KKM. Adapun pada kelas kontrol ada 13 siswa atau 65% yang mencapai KKM dan 7 siswa atau 35% tidak mencapai KKM. Perbedaan rata-rata nilai kedua kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Perbedaan ketuntasan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

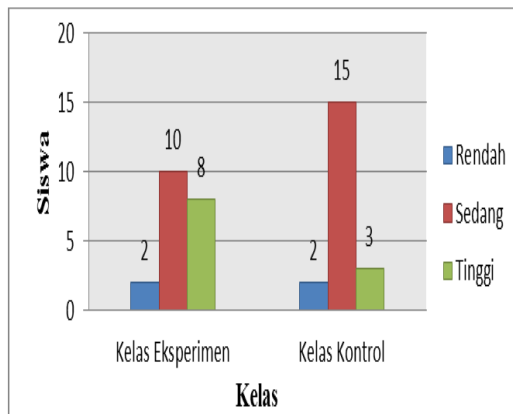
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk mengetahui pe-ningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Table 4. Penggolongan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

No.	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VB (Eksperimen)	Kelas VA (Kontrol)	Kelas VB (Eksperimen)	Kelas VA (Kontrol)
1.	Tinggi	8	3	0,60	0,49
2.	Sedang	10	15		
3.	Rendah	2	2		

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 8 siswa, katagori sedang sebanyak 10 peserta didik, dan katagori rendah 2

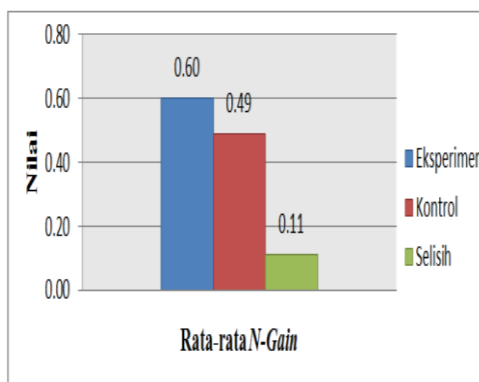
siswa. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 3 peserta didik, katagori sedang sebanyak 15 peserta didik, dan katagori rendah sebanyak 2 peserta didik.



Gambar 3. Perbandingan *N-Gain* Siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,60 dan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,49. Katagori perbedaan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

Gambar 4. Perbedaan nilai rata-rata *N-Gain*.



## Hasil Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,167 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti  $H_a$  diterima atau data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 10,473 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data berdistribusi normal.

## Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F. Kaidah keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 1,15 sedangkan *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar 1,04. Nilai kedua  $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,17$ . Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

## Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang

sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Priyatno (2010: 93) menyatakan *independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = (20 + 20 - 2) = 38$  dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat  $t_{\text{tabel}} = 2,021$ . Hasil perhitungan didapat nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,323$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV”.

### Pembahasan

Data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh peserta didik hasil analisis kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data sebesar  $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,167 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$  dan  $\chi^2_{\text{hitung}} = 10,473 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ , data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh data yaitu  $(1,15 <$

$2,17)$ , berarti  $H_a$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut ber-distribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi-kuadrat* sebesar  $\chi^2_{\text{hitung}} = 10,473 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$  berarti data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} = 1,04 < F_{\text{tabel}} = 2,17$ . Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} = 2,323 > t_{\text{tabel}} = 2,021$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamda-yama (2014: 203) yang menyatakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi secara bertahap,

sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh peserta didik dapat lebih optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Setiawan (2016) dan Putu (2016) membuktikan bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar peserta didik. Namun terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui selama melakukan penelitian yaitu. 1. Sifat penelitian yang merupakan *quasi* eksperimen (eksperimen semu) mengakibatkan tidak terkontrolnya variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik misalnya, motivasi, lingkungan peserta didik, keadaan ekonomi serta kelengkapan sarana belajar peserta didik di rumah. 2. Hasil temuan ini tidak bisa digeneralisasikan di tempat/SD lain, hanya bisa di SDN 1 Metro Barat pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. 3. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Pengaruh dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 59,75 sedangkan kelas kontrol adalah 61,25. Nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 81,00 sedangkan kelas kontrol adalah 74,50. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah 0,60 sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0,49 keduanya berkategori sedang. Selisih N-Gain kedua kelas tersebut adalah 0,11.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data  $t_{hitung} = 2,323 > t_{tabel} = 2,021$  berarti  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media gambar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jasma Safira. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 12 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Riau. Universitas Riau Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4 Pp 1-8.

- Kadek, Ketut. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik kelas V SDN 1 Les*. Bali Universitas pendidikan ganesa singaraja. *Jurnal Pendidikan* Vol: 5 No 2 pp 1-10.
- Marbun, Rosita. (2013). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Panjang Selatan Bandar Lampung Tahun 2012/2013*. Universitas Lampung. *Pendidikan* Vol: 4 No 2 pp 1-14.
- Putu, Diah. (2016). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan media gambar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ungasan*. Universitas Pendidikan Ganesa Denpasar Bali. *Pendidikan* Vol: 7 No 4 pp 1-11.
- Fitri, H., Erlisnawati. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS*. Universitas Riau. *Pendidikan* Vol: 2 No 4 pp 1-10
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Nanang. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan media gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Gaya Magnet di Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. *Pendidikan* Vol: 3 No 3 pp 1-11.
- Tim Penyusun. (2009). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Yusuf, A, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.
- Yulianti. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share berbantu media gambar terhadap hasil belajar PKN Peserta Didik Kelas IV Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Lampung. Universitas UIN Raden Intan. *Pendidikan* Vol: 54 No 2 pp 1-9.
- Prasetyo. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share berbantu media gambar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gayamsari 1 Semarang*. Universitas PGRI Semarang. *Pendidikan* Vol: 6 No 1 pp 13.